

Qurroti A'yun, M.Pd.I, dkk



**DINAMIKA**  
**PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**  
**KONTEMPORER**

 Penerbit  
**litrus.**

---

## DINAMIKA PENDIDIKAN AGAMA ISLAM KONTEMPORER

---

Ditulis oleh:

**Qurroti A'yun, M.Pd.I, dkk**

Diterbitkan, dicetak, dan didistribusikan oleh

**PT. Literasi Nusantara Abadi Grup**

Perumahan Puncak Joyo Agung Residence Kav. B11 Merjosari

Kecamatan Lowokwaru Kota Malang 65144

Telp : +6285887254603, +6285841411519

Email: literasinusantaraofficial@gmail.com

Web: www.penerbitlitnus.co.id



---

Hak Cipta dilindungi oleh undang-undang. Dilarang mengutip atau memperbanyak baik sebagian ataupun keseluruhan isi buku dengan cara apa pun tanpa izin tertulis dari penerbit.

---

Cetakan I, Januari 2023

Perancang sampul: An Nuha Zarkasyi

Penata letak: An Nuha Zarkasyi

**ISBN : 978-623-8177-29-5**

viii + 149 hlm. ; 15,5x23 cm.

©Januari 2023

# KATA PENGANTAR

DEKAN FAKULTAS AGAMA ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM MALANG

(Drs. H. Anwar Sa'dullah, M.Pd.I)

*Bismillahirrahmanirrahim*

*Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh*

Segala puji bagi Allah SWT Tuhan semesta alam. Atas segala berkah limpahan rahmat, hidayah, taufiq serta inayah-Nya, buku bunga rampai dengan judul 'Dinamika Pendidikan Agama Islam Kontemporer' dapat dihadirkan di tengah-tengah pembaca yang budiman.

Sholawat serta Salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan umat manusia, pahlawan revolusiner Islam, dan figure manusia sempurna yaitu baginda Nabi Agung Muhammad SAW yang telah membawa umatnya dari zaman kegelapan menuju pijar cahaya terang yakni Ad-dinul Islam.

Manusia merupakan makhluk Allah yang mulia, Allah membedakannya dengan binatang karena Allah memebrikan anugrah berupa kemampuan untuk berpikir terhadap apa yang telah dia ciptakan untuknya, dan dengan kemampuannya itu manusia dapat mengatur tindakan-tindakannya secara tertib. Inilah "akal pembeda" ( Al-'aql At-tamyiz). Atau, kalau kemampuannya itu mambantunya untuk memperoleh pengetahuan tentang ide-ide atau hal-hal yang bermanfaat atau merusak baginya, inilah yang disebut akal Eksperimental (Al-'aql An-nadzori). Dengan adanya sebuah pendidikan manusia dapat mengasah, dan membentuk akal pembeda (Al-'aql At-tamyiz) dan akal Eksperimental (Al'al An-nadzori) menjadi lebih baik, agar dapat membedakan mana yang baik dan mana yang buruk sesuai dengan moral dan Akhlaq. Pendidikan adalah Pembelajaran pengetahuan, keterampilan, dan kebiasaan sekelompok orang yang

diturunkan dari satu generasi ke generasi berikutnya melalui pengajaran, pelatihan, atau penelitian. Hort dan Hunt memberikan pendapat mengenai keterkaitan dari fungsi pendidikan tersebut, mempersiapkan anggota masyarakat untuk mencari nafkah, mengembangkan bakat perseorangan demi kepuasan pribadi dan bagi kepentingan masyarakat, melestarikan kebudayaan, menanamkan keterampilan yang perlu bagi partisipasi dalam demokrasi. Pendidik sebagai subjek dari sebuah Pendidikan, dimana seorang pendidik inilah yang akan membimbing peserta didik agar si peserta didik tersebut menjadi peserta didik yang lebih dewasa. Dengan adanya kedekatan emosional antara pendidik dengan para peserta didik inilah nantinya yang akan membentuk karakteristik peserta didik tersebut tentu dengan menyertakan berbagai teori-teori pembelajaran seperti behavioristik, humanistik, kognitif, konstruktivisme, dan sebagainya.

Adapun dalam hal membimbing jalannya sebuah pembelajaran, seorang Pendidik memiliki sebuah kebuntuan dalam hal mendidik, disinilah akan muncul sebuah problem solving dengan menggunakan metode-metode strategi pembelajaran dan sebuah media yang mampu untuk menemukan jalan keluar sebuah permasalahan, agar peserta didik mampu nyaman dalam hal pembelajaran tersebut. Diharapkan nantinya, semoga buku ini dapat manfaat kepada para pendidik dan menjadi solusi jika nantinya menemukan suatu problematika dalam pembelajaran.

Penulis buku ini adalah Mahasiswa program studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam (FAI) angkatan 2019 Universitas Islam Malang yang mengikuti mata kuliah Pembimbingan Penulisan Karya Ilmiah (PPKI) kelas F dan kelas G semester 7 yang berkolaborasi dengan Ibu Qurroti A'yun, M.Pd.I., Penulisan buku ini bertujuan agar mahasiswa dapat menambah pengalaman dan pengetahuan dalam mengimplementasikan ilmu yang sudah diperoleh dari mata kuliah ini dalam menulis karya ilmiah. Karya ini ditulis dengan harapan dapat memberikan semangat dan memotivasi mahasiswa dalam berkarya khususnya menulis.

Tanpa mengurangi rasa hormat, segenap pimpinan civitas Fakultas Agama Islam Malang juga mengucapkan banyak terima kasih kepada dosen pembimbing, yakni Ibu Qurroti A'yun, S.Pd.I., M.Pd.I dan tidak lupa juga terhadap mahasiswa/I PAI 2019 di mata kuliah Pemikiran Pembimbingan Penulisan Karya Ilmiah Semester 7 ini. Semoga menjadi amal jariyah dari

dosen pembimbing dan peserta didiknya dan diterima oleh Allah SWT sebagai amal jariyah mereka,

Aamiin.

*Wassalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh*

Malang, 04 Januari 2023  
Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Islam Malang

Ttd

**Drs. H. Anwar Sa'dullah, M.Pd.I**



# Daftar Isi

KATA PENGANTAR.....	iii
Drs. H. Anwar Sa'dullah, M.Pd.I (Dekan Fakultas Agama Islam)	
Daftar Isi .....	vii
<hr/>	
Manajemen Strategik Berbasis <i>Spirit Of Value</i> bagi Pendidik <i>Oleh : Qurroti A'yun</i> .....	3
<hr/>	
Penerapan Model Pembelajaran <i>Quantum Teaching</i> Pada Pendidikan Agama Islam Dalam Kurikulum Merdeka di SMA BSS Malang <i>Oleh : Novita Sinta Nur Hidayah4, dkk</i> .....	23
<hr/>	
Peningkatan Kemampuan Peserta Didik terhadap Baca Tulis Al-Qur'an melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 3 Malang <i>Oleh : Suyanti Safarina Agustin, dkk</i> .....	45
<hr/>	
PENERAPAN METODE UMMI UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA AL-QUR'AN DI SMP BRAWIJAYA SMART SCHOOL MALANG <i>Oleh : Iرنia Cahaya Rachma, dkk</i> .....	59
<hr/>	
EFEKTIFITAS METODE UMMI DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA AL-QUR'AN <i>Oleh : Masgalang Saputra, dkk.</i> .....	69
<hr/>	

---

IMPLEMENTASI MEDIA PEMBELAJARAN BERBASIS PERMAINAN  
MONOPOLI UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR PADA  
MATA PELAJARAN PAI DI SMAN 4 MALANG

*Oleh : Haliza Hardin, dkk*..... 87

---

Pengembangan Berpikir Positif Dalam Perspektif Islam  
Pada Kegiatan Keputrian di SMA Negeri Kota Malang

*Oleh : Wakhidatul Fitria, dkk*..... 101

---

PENCEGAHAN BULLYING DI SEKOLAH

*Oleh : Alifia Yuniawati, dkk.*..... 115

---

Nilai-Nilai Aswaja Dalam Membentuk Sikap Moderasi  
Beragama

*Oleh : Afa Roihani Ali, dkk.*..... 131

Tentang Penulis..... 149





# CHAPTER 1



# Manajemen Strategik Berbasis *Spirit Of Value* bagi Pendidik

Qurroti A'yun

Universitas Islam Malang

Email: qurroti@unisma.ac.id

## Abstract

Education institution's *spirit of value* of strategic management can be seen from vision and mission that is implemented by educational personnel. *Spirit of value* is determined by external and internal factors. The management of educational personnel's *spirit of value* is based on the value of need and the process. The relation between management and competence of educational personnel is influencing each other towards *spirit of value* in cultivation of effective education process.

**Keywords:** *spirit of value, strategic management, educator*

## Abstrak

*Spirit of value* manajemen strategik lembaga pendidikan nampak pada visi misi yang diimplementasikan tenaga kependidikan. Keberhasilan mencapai visi misi tertuang pada hasil tujuan pendidikan. *spirit of value* ditentukan oleh faktor eksternal dan internal. Pengelolaan *spirit of value* tenaga kependidikan didasarkan nilai kebutuhan dan proses. Hubungan antara manajemen dan kompetensi tenaga pendidik saling mempengaruhi *spirit of value* dalam pembudayaan proses pendidikan efektif.

**Kata Kunci:** *spirit of value, manajemen strategik, pendidik*

## A. Pendahuluan

Visi misi sekolah dibuat sebagai bentuk cita-cita yang tertuang di lembaga pendidikan. Visi misi diimplementasikan dalam manajemen pendidikan secara utuh. Pelaku manajemen saling bekerjasama dalam mencapai visi misi sekolah. Manajerial kepala sekolah dan guru saling mendukung terselenggaranya pendidikan di sekolah. Setiap lembaga pendidikan menyusun visi yang berbeda disesuaikan dengan kebutuhan sekolah, tetapi tetap berdasarkan landasan UUD 1945 dan undang-undang Sisdiknas. Peran utama dalam keberhasilan pendidikan di sekolah ditangan guru. Karena guru yang berinteraksi langsung dan lebih intens dengan peserta didik.

Guru melakukan kegiatan manajemen pendidikan kelas, mulai dari perencanaan sampai evaluasi. Guru melaksanakan tugas sebagai pendidik dan pengajar dengan mengedepankan nilai-nilai kompetensi. Standar kompetensi guru yaitu profesional, pedagogik, kepribadian dan sosial. Guru sebagai sosok utama dalam mengembangkan diri untuk mewujudkan visi misi dan tujuan lembaga pendidikan. Oleh karena itu setiap lembaga pendidikan mempunyai *spirit of value* yang dilaksanakan oleh seluruh warga sekolah. *Spirit Of Value* adalah nilai-nilai kekuatan yang memberikan dorongan atau semangat untuk mencapai suatu tujuan sekolah melalui manajemen strategik sekolah. Adapapun kegiatan meliputi suatu program, penyampaian secara lisan, tertulis dan tindakan. Manajemen Strategik Sekolah adalah suatu pendekatan secara sistematis dalam penyelenggaraan program sekolah untuk mencapai tujuan sekolah. Adapun ruang lingkup meliputi program sekolah, mutu layanan belajar, mutu lulusan sekolah, memenuhi keinginan masyarakat. (Sagala, 2013)

Manajemen dibidang pendidikan dilaksanakan oleh seluruh warga sekolah. Masing-masing lembaga pendidikan mempunyai strategi yang berbeda dalam mengembangkan manajemen. Kennet Andwres (2005) (Fattah, 2016) mengidentifikasi unsur-unsur dalam mengambil suatu keputusan pada lembaga meliputi: (1) tujuan dan sasaran, (2) sumber-sumber daya, yaitu SDM, sarana dan fasilitas, keuangan, teknologi secara kualitatif dan kuantitatif, (3) lingkungan organisasi yaitu warga sekolah dan *stakeholder*, (4) permasalahan yang ada dalam lembaga, (5) kekuatan dan kelemahan organisasi, (6) cermat dalam mengambil keputusan.

Keenam unsur dijadikan sebagai pertimbangan dalam pengambilan kebijakan pada lembaga pendidikan yang mempunyai nilai-nilai

organisasi. Kebijakan manajemen pendidikan berlandaskan pada *spirit of value* yang sesuai dengan *stakeholders*. Organisasi masyarakat bagian dari penggerak mengembangkan sumber daya manusia. Mencapai visi misi dibutuhkan manajemen pendidikan yang disesuaikan dengan seni strategi. Karena strategi manajemen merupakan seni yang membutuhkan kemampuan intuitif, kreatif, kemauan dan keterampilan (Fattah, 2016). Hakikatnya perumusan manajemen pendidikan atau sekolah mempunyai karakteristik tersendiri. Menurut Sagala (Sagala, 2013) ada 5 konsep dalam mewujudkan visi misi dengan mengembangkan formulasi manajemen dengan mengacu pada keputusan strategik, sumber daya yang efektif, berkelanjutan, multidimensional dan peduli, tanggap terhadap lingkungan atau perubahan.

Pencapaian visi misi dibuat suatu proses yang terukur dalam manajemen pendidikan terlihat pada output, outcome stakeholder. Oleh karena stakeholder mempunyai kepentingan secara langsung mempengaruhi dan dipengaruhi oleh visi misi dan tujuan suatu lembaga pendidikan. Mengubah kepentingan stakeholder yang terdiri dari berbagai macam membutuhkan suatu *spirit of value*. Lembaga pendidikan bertanggungjawab secara moral dan sosial terhadap hasil yang akan dicapai oleh masing-masing individu. Hunger (Hunger, 1996) berpendapat bahwa menyatukan kepentingan stakeholder dalam suatu lembaga akan terjadi konflik dengan kepentingan individu atau kelompok lain. *Spirit of value* menjadi peranan dalam mengelola dan menyatukan individu untuk mencapai tujuan pendidikan disetiap lembaga pendidikan. Karena masing-masing lembaga pendidikan mempunyai karakteristik yang berbeda dalam menciptakan *spirit of value*, maka akan terjadi hubungan antara manajemen strategik dengan kompetensi tenaga pendidik.

## **B. Metode**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif studi pustaka. Penelitian dilaksanakan dengan mengumpulkan sumber pustaka primer dan sekunder. Klasifikasi data dilakukan dari sumber primer dan sekunder. Tahap selanjutnya dilakukan pengolahan data dan pengutipan referensi sebagai temuan. Asbstaksi bertujuan memperoleh informasi utuh dengan mengintepretasikan hasil penelitian sebagai pengetahuan dalam penarikan kesimpulan.

## C. Hasil dan Pembahasan

### Manajemen Strategik Berbasis *Spirit of Value*

Rencana jangka panjang merupakan suatu rumusan startegi dalam mencapai visi misi. Efektivitas manajemen dengan merespon peluang, kekuatan, dan kelemahan organisasi (Wheelen, 2003). Kegiatan merumuskan visi misi pendidikan, merupakan suatu kegiatan yang penting. Hal ini sesuai dengan Firman Allah:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ وَاتَّقُوا  
اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ [الحشر: ١٨]

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat); dan bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.[QS. Al Hashr, 18]

Peringatan dan teguran bagi orang yang bertakwa dengan memperhatikan baik atau buruknya perbuatan. Hal ini sesuai dengan kepentingan tujuan di kemudian hari. Qurtubi menggunakan kata [يَعْدٍ] sebagai tujuan. Pada ayat ini, berarti hari kiamat. Orang beriman hendaklah takut kepada Allah dan renungkanlah apa yang kamu lakukan di dunia ini sebagai bekal akhirat. Pada konteks manajemen, menekankan pada analisis kebutuhan. Melalui surat Al Hashr: 18 dimaknai bahwa Allah meminta untuk membuat proyeksi jangka panjang. Al Qurtubi menjelaskan perintah takwa yang pertama yaitu bertaubat kesalahan dimasa lalu. Perintah takwa kedua yaitu menghindari kesalahan dimasa datang. Jika dihubungkan dengan konteks manajemen strategik, maka proses perencanaan strategik, memuat kegiatan yang cermat.

Proses dan langkah awal menyusun strategi adalah membuat visi. Visi merupakan cita-cita suatu organisasi yang digambarkan sebagai perwujudan tujuan masa depan. Akdon menyampaikan visi tidak sekedar mimpi melainkan pernyataan yang diimplementasikan dalam kurun waktu yang berkesinambungan (Akdon, 2011). Al Quran telah memberikan gambaran jelas tentang sebuah visi penciptaan manusia. Dimana, Allah

sejak awal penciptaannya telah menegaskan bahwa Ia memiliki cita-cita menjadikan manusia sebagai hamba.

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ [الذاريات: ٥٦]

Artinya: Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku. [QS. Al Dzariyat. 56]

Bukti lain menguatkan akan visi besar proses penciptaan manusia dijelaskan melalui surat Al Bayyinah:5.

وَمَا أُمِرُوا إِلَّا لِيَعْبُدُوا اللَّهَ مُخْلِصِينَ لَهُ الدِّينَ حُنَفَاءَ وَيُقِيمُوا الصَّلَاةَ  
وَيُؤْتُوا الزَّكَاةَ وَذَلِكَ دِينُ الْقَيِّمَةِ [البينة: ٥]

Artinya: Padahal mereka tidak disuruh kecuali supaya menyembah Allah dengan memurnikan ketaatan kepada-Nya dalam (menjalankan) agama yang lurus dan supaya mereka mendirikan shalat dan menunaikan zakat; dan yang demikian itulah agama yang lurus.[QS. Al Bayyinah. 5]

Mengenai ayat ini, para ulama' tafsir berbeda pendapat, ada yang memaknai bahwa visi Allah menciptakan manusia untuk [1] Bertahuhiid, [2] Tunduk patuh pada larangan dan perintah Allah, [3] Mengenal Allah, [4] Mengakui keberadaan Allah baik karena tunduk atau terpaksa. namun demikian, seluruh ulama' sepakat bahwa titik point dari ayat ini adalah bahwa Allah memiliki cita-cita dalam menciptakan manusia dan jin. (alQurtubi). Sebagai sebuah pernyataan, visi memiliki peranan dan fungsi dalam mengkomunikasikan nilai-nilai organisasi. Menjadi rujukan arah serta memperlihatkan *framework* antara organisasi dengan seluruh *stakeholdernya* (Maljuf, 1984). Suatu organisasi diperlukam *spirit of value*.

*Spirit of value* merupakan arah pendidik dalam mewujudkan tujuan dan cita-cita. Ada 3 faktor utama dalam *spirit of value* yaitu arah, ketekunan dan intansitas. *spirit of value* terjadi karena adanya dorongan secara sadar atau tidak pada pendidik dalam rangka mendapatkan kepuasan sesuai perbuatannya. Adapun faktor dari luar yang mempengaruhi *spirit of value* yaitu kebijakan, supervise, pelayanan, gaji, teman kerjadan lingkungan kerja. Grant (2001) menyatakan bahwa syarat iklim kerja yang mampu meningkatkan produktivitas yaitu ketentrman bekerja. Dunia pendidikan salah satu *spirit of value* tertuang dalam visi misi.



# CHAPTER II





# **Penerapan Model Pembelajaran *Quantum Teaching* Pada Pendidikan Agama Islam Dalam Kurikulum Merdeka di SMA BSS Malang**

**Qurroti A'yuni<sup>1</sup>, Firgha Abhista Shibghatullah<sup>2</sup>, Nananag Hamdani<sup>3</sup>, Novita Sintia Nur Hidayah<sup>4</sup>, Sifuddin Najib<sup>5</sup>**

<sup>1</sup>Dosen Universitas Islam Malang

<sup>2,3,4,5</sup>Mahasiswa Fakultas Agama Islam Universitas Islam Malang

Qurroti@unisma.ac.id<sup>1</sup>, 21901011037@unisma.ac.id<sup>2</sup>, 21901011177@unisma.ac.id<sup>3</sup>, 21901011178@unisma.ac.id<sup>4</sup>, 21901011165@unisma.ac.id<sup>5</sup>

## **Abstract**

The interaction of teachers and students in religious learning is important. However, this is often neglected due to the large number of teacher administrative tasks. It can be explained that there are various problems regarding the interaction of teachers and students in class. This problem, for example, in the learning process students tend not to want to ask the teacher even though they don't actually understand the material presented by the teacher. This is evidenced by the presence of students telling stories, playing alone and reading magazines that have nothing to do with learning material. In addition, students told that the way the teacher taught was only lectures. To improve the quality and quality of boring learning, then in practice it can apply various learning models. One way is through the Quantum Teaching model. This research is a field research because in obtaining data related to research studies, researchers directly involved in the field. This study is a sort of descriptive research, namely a qualitative approach that attempts to characterize items based on what they are. This research is also referred to as non-experimental since the researcher did not control and alter the variables in this study. This type of research uses a qualitative approach where data is collected with a natural background as a direct data source. The meaning of the data can only be done if the depth of the facts obtained is obtained. This research is expected to find data as a whole and intact. Problems with

the learning process at SMA BSS Malang, we found that many students really enjoyed learning activities and could digest the material well and responsively. Students are very enthusiastic and active in participating in learning activities but with many active students it will make the class not conducive if the teacher cannot control the class well. Supporting and inhibiting factors in applying the Quantum Teaching learning model at SMA Brawijaya Smart School Malang.

**Keywords:** Quantum teaching, Islamic religious education, independent curriculum

### Abstrak

Interaksi pendidik dan peserta didik dalam pembelajaran agama merupakan hal yang penting. Namun hal ini sering terabaikan karena alasan banyaknya tugas administrasi pendidik. Dapat dijelaskan terdapat berbagai masalah mengenai interaksi pendidik dan peserta didik di kelas. Masalah tersebut misalnya Dalam proses pembelajaran, peserta didik sering enggan untuk mengajukan pertanyaan bahkan ketika mereka tidak memahami konten yang ditawarkan oleh instruktur. Hal ini dibuktikan dengan adanya peserta didik yang bercerita, bermain sendiri, dan membaca publikasi yang tidak terkait dengan konten pendidikan. Selain itu, peserta didik melaporkan bahwa hanya kuliah yang digunakan untuk mengajar instruktur. Berbagai metode pembelajaran dapat digunakan untuk meningkatkan kualitas dan mutu pembelajaran yang monoton. Salah satunya adalah melalui model Quantum Teaching. Penelitian ini memanfaatkan penelitian lapangan karena peneliti langsung memasuki lapangan untuk mengumpulkan data untuk menyelidiki penelitian. Penelitian ini termasuk dalam kategori penelitian deskriptif, yaitu penelitian kualitatif yang mendeskripsikan hal-hal yang sesuai dengan sifatnya. Penelitian ini juga dikenal sebagai penelitian non-eksperimental karena variabel penelitian tidak dikendalikan atau dimanipulasi. Bentuk penelitian ini menggunakan metode kualitatif di mana data diperoleh langsung dari lingkungan alam. Signifikansi data hanya dapat ditentukan jika fakta yang dikumpulkan lengkap. Investigasi ini diharapkan dapat mengungkap data yang lengkap dan utuh. Problematika proses pembelajaran di SMA BSS Malang, kami menemukan banyak peserta didik yang begitu menikmati kegiatan pembelajaran dan dapat mencerna materi dengan baik dan responsif. Peserta didik sangat antusias dan terlibat dalam kegiatan pembelajaran, tetapi jika instruktur tidak dapat mengelola kelas secara efektif, kelas tidak akan kondusif. Faktor-faktor yang memfasilitasi dan menghambat pelaksanaan pendekatan pembelajaran

**Kata Kunci:** Quantum teaching, pendidikan agama islam, kurikulum merdeka

## Pendahuluan

Interaksi pendidik dan peserta didik didalam pembelajaran agama merupakan suatu hal yang penting. Namun hal ini sering terabaikan karena alasan banyaknya tugas administrasi pendidik. Dapat dijelaskan terdapat berbagai masalah mengenai interkasi pendidik dan peserta didik di kelas. Kesulitan ini, misalnya terjadi selama proses pembelajaran ketika peserta didik enggan mengajukan pertanyaan kepada instruktur bahkan ketika mereka tidak memahami konten yang disampaikan oleh instruktur. Hal ini dibuktikan dengan adanya peserta didik yang bercerita, bermain sendiri, dan membaca publikasi yang tidak terkait dengan konten pendidikan. Selain itu, peserta didik melaporkan bahwa hanya kuliah yang digunakan untuk mengajar instruktur. Berbagai metode pembelajaran dapat digunakan untuk meningkatkan kualitas dan mutu pembelajaran yang monoton. Model Quantum Teaching adalah salah satunya. Ini adalah studi lapangan dengan penekanan pada analisis data kualitatif. This research uses a psychological approach. Penelitian ini dilakukan di SMA BSS Malang. Wawancara, observasi, dan dokumentasi digunakan untuk memperoleh data penelitian ini. Sementara itu, prosedur analisis data meliputi pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Uji keabsahan datanya menggunakan triangulasi. Penelitian ini menemukan bahwa Quantum Teaching merupakan salah satu metode pembelajaran dengan menggunakan kerangka desain TANDUR (Tanamkan, alami, namai, demonstrasikan, ulangi, dan rayakan). Kerangka kerja TANDUR ini adalah salah satu metode untuk memberikan pengetahuan dengan menghubungkan model pengajaran kuantum. Di SMA BSS Malang, paradigma pengajaran kuantum dapat mendongkrak keberhasilan peserta didik.

Menurut Bobbi DePorter (2004: 10), model Quantum Teaching memiliki enam tahap dalam pembelajaran yang dikenal sebagai TANDUR: (1) tumbuhkan, yang mengacu pada menumbuhkan minat peserta didik dalam kegiatan belajar; (2) alami, yang berarti menggabungkan pengalaman umum peserta didik dengan memberi tahu mereka tentang pengetahuan mereka; (3) namai, yang mengacu pada pemberian kesempatan kepada

peserta didik untuk mengidentifikasi, menyortir, dan mendefinisikan suatu konsep dengan pengetahuan mereka; (4) demonstrasi, yang mengacu pada peserta didik yang menunjukkan pengetahuan mereka; dan (5) rayakan, yang mengacu pada review peserta didik

Kelebihan Quantum Teaching: a) dapat membimbing peserta didik kearah berpikir yang sama dalam satu saluran pikiran yang sama. Peserta didik dapat memecahkan masalah bersama ketika mereka dapat menyatukan pikiran mereka yang walaupun semua peserta didik bebas dalam memilih aspek pemikirannya namun ketika pemikiran itu sudah selaras pasti lebih mudah mengambil kesimpulan; b) selalu berpusat pada apa yang masuk akal bagi peserta didik. Banyak peserta didik yang beranggapan materi yang diterangkan oleh pendidik tidaklah sesuai dengan kehidupan yang sekarang terjadi, menggunakan model pembelajaran quantum teaching membuat asumsi itu dapat diterima oleh peserta didik. Terkadang pendidik berpikiran bahwa jika materi habis disampaikan berarti sudah selesai tugas yang diemban namun selesainya materi bukanlah acuan pasti peserta didik sudah benar benar memahami pelajaran atau tidak; c) menumbuhkan dan menimbulkan antusiasme peserta didik. Dengan model pembelajaran quantum teaching peserta didik sangat dibebaskan dalam mengapresiasi ide dan gagasan dalam kegiatan pembelajaran yang dimana peserta didik sangat diharapkan mampu mengeluarkan kreativitasnya masing masing dan saling memberikan feedback. Untuk menumbuhkan sikap antusiasme yang tinggi memang erlu pembiasaan yang tidak singkat namun dengan tumbuhnya antusiasme peserta didik maka mereka akan terus berkembang dalam setiap aspeknya mulai dari sikap berani mengungkapkan gagasan, berani dalam mengajukan diri, juga melunturkan sikap takut salah dalam mencoba. Dengan demikian peserta didik pasti akan semakin tanggap dalam hal apapun; d) adanya kerja sama, untuk mewujudkan sikap antusiasme dibutuhkan team yang menjadi penopang awal perubahan sebab tidak semua peserta didik memiliki keberanian yang tinggi yang mampu mengungkapkan gagasannya tanpa didasari rasa takut salah dengan adanya kerja sama antar team pada diri peserta didik tertanam bahwa itu tugasnya dan harus disampaikan ketika dia melihat teamnya menyampaikan suatu gagasan dan dia ikut menyumbangkan gagasan dengan begitu dia sudah melatih keberaniannya dalam berbicara, ada beberapa pribadi yang tidak percaya diri untuk tampil dan menonjol pada momen kerja sama inilah pribadi itu

mengatasi masalahnya dan tetap dapat mengembangkan kemampuannya; e) menawarkan ide dan proses cemerlang dalam bentuk yang enak yang dipahami peserta didik. Dengan pembelajaran model quantum teaching peserta didik dan pendidik saling memberi kebebasan dalam menjalani kegiatan pembelajaran, peserta didik sangat diperbolehkan menyampaikan gagasan tentang alur yang seperti apa yang ingin peserta didik inginkan untuk kegiatan belajar mengajar, namun dalam hal ini pendidik harus lebih dapat menilai karakter setiap peserta didik karena dengan dibebaskannya peserta didik mengungkapkan gagasannya untuk kegiatan belajar mengajar yang mereka inginkan pasti ada perbedaan pendapat antar peserta didik, bukan berarti peserta didik dapat semaunya sendiri dalam kegiatan belajar mengajar namun peserta didik bebas memilih dan dapat mengutarakan ide tentang bagaimana kegiatan belajar mengajar yang efisien dan mudah dipahami oleh setiap peserta didik ; f) menciptakan tingkah laku dan kepercayaan dalam diri sendiri model pembelajaran quantum teaching sangat mendukung peserta didik untuk meningkatkan keberanian dirinya dalam menampilkan atau menyampaikan sesuatu, mengapa seperti itu karena model ini bukan hanya pendidik yang berperan aktif namun perang peserta didik juga sangat dibutuhkan, pembelajaran bukan hanya ceramah penyampaian materi dari pendidik lalu peserta didik mengerjakan soal yang telah tersedia, namun disini pendidik menciptakan ruang gerak yang aktif agar peserta didik berperan penuh selama kegiatan belajar mengajar dengan terbiasanya peserta didik dalam mengekspresikan hasil pemikirannya atau hasil pekerjaannya akan menumbuhkan sikap percaya diri tersebut; g) belajar terasa menyenangkan. Dalam model pembelajaran quantum teaching ini pendidik dituntut untuk memberikan pembelajaran yang menarik dan asyik yang dapat menumbuhkan semangat belajar juga menghilangkan rasa jenuh juga bosan; h) motivasi dari dalam diri, dengan adanya kepercayaan penuh dari pendidik kepada peserta didik untuk bebas mengekspresikan diri para peserta didik pasti akan selalu termotivasi dalam meningkatkan kemampuan diri; i) menumbuhkan idealisme, gairah dan cinta mengajar oleh pendidik. Dengan pemberian peluang pemberian kepercayaan dan kebebasan dalam berekspresi peserta didik tidak akan merasa mereka sedang dipaksa namun akan merasa bahwa mereka sedang diarahkan dan dibimbing.

## **A. Metode**

Peneliti tidak melakukan ruang lapangan secara langsung ketika menyajikan data yang terhubung dengan studi penelitian sebagai bagian dari penelitian lapangan ini. Penelitian ini termasuk dalam kategori penelitian deskriptif, dan menggunakan pendekatan kualitatif yang mencirikan benda tersebut berdasarkan sifatnya. Penelitian ini juga dikenal sebagai penelitian non-eksperimental karena variabel dalam penelitian ini tidak dikendalikan atau dimanipulasi.

Penelitian ini mengumpulkan data dengan menggunakan metodologi kualitatif dan pengaturan alami sebagai sumber data langsung. Untuk menafsirkan data, seseorang harus mendapatkan kedalaman fakta yang dikumpulkan. Para peneliti mungkin berharap untuk menemukan data yang lengkap dan tidak rusak mengenai problematika belajar di SMA BSS Malang.

## **B. Hasil dan Pembahasan**

### **1. Model Quantum Teaching**

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), pengertian penerapan adalah perbuatan menerapkan, namun para ahli lain mendefinisikannya sebagai tindakan mempraktikkan teori, teknik, atau item lain untuk mencapai tujuan tertentu atau melayani kepentingan yang telah ditentukan.

Usman (2002) mendefinisikan implementasi sebagai “aktivitas, aksi, tindakan, atau menjadi mekanisme sistem.” Agar efektif, implementasi harus direncanakan dengan baik dan diarahkan pada tujuan tertentu.

Birokrasi yang efektif dan jaringan pelaksana diperlukan untuk implementasi, yang setiawan (2004) definisikan sebagai “perluasan kegiatan yang saling mengubah proses interaksi antara tujuan dan tindakan untuk mencapainya.”

Pentingnya model pembelajaran dalam membimbing peserta didik ke arah yang benar (Jordan, 1992) dan menyediakan kerangka kerja untuk memahami materi baru sangat penting untuk proses pembelajaran (Gobert, 2010). (Wieman, 2011). Rencana Model Pembelajaran terdiri dari dua tahap: tahap pertama mensyaratkan terciptanya model pembelajaran yang dapat meningkatkan pengetahuan dan imajinasi mahasiswa, dan tahap kedua mensyaratkan penciptaan bahan kajian yang lebih relevan dengan kompetensi



# CHAPTER III





# **PENERAPAN METODE UMMI UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA AL- QUR'AN DI SMP BRAWIJAYA SMART SCHOOL MALANG**

**Qurroti A'yun<sup>1</sup>, Dwi Puspita Anggraini<sup>2</sup>, Iرنia Cahaya Rachma<sup>3</sup>,  
Nur Afidatuz Zahro<sup>4</sup>, Syauqiy Syifa<sup>5</sup>, Sayidah Urwatul Wusqo<sup>6</sup>**

<sup>1</sup>Dosen Universitas Islam Malang

<sup>23456</sup>Mahasiswa Fakultas Agama Islam, Universitas Islam Malang

qurroti@unisma.ac.id<sup>1</sup>, 21901011218@unisma.ac.id<sup>2</sup>, 21901011080@  
unisma.ac.id<sup>3</sup>, 21901011137@unisma.ac.id<sup>4</sup>, 21901011130@unisma.ac.id<sup>5</sup>,  
21901011150@unisma.ac.id<sup>6</sup>

## **Abstrak**

Banyak orang islam saat membaca Al-Qur'an masih kurang dan hanya sekedar bisa membaca Al-Qur'an saja kurang terlalu memperhatikan tata cara membaca Al-Qur'an. Realita itu menggambarkan bagi orang muslim atau orang yang beragama islam di haruskan mempelajari lebih dalam Al-Qur'an, khususnya seperti yang di lakukan oleh lembaga-lembaga pendidikan formal maupun informal ada komponen-komponen yang dapat mempengaruhi diantaranya yaitu metode. Metode Ummi merupakan salah satu dari beberapa metode membaca al-Qur'an yang langsung memasukan dan mempraktikan bacaan yang tartil sesuai dengan kaidah ilmu tajwid yang menggunakan pendekatan bahasa ibu yang menekankan kasih. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Peneliti mengamati proses belajar mengajar yang diterapkan di SMP Brawijaya Smart School, khususnya pada kegiatan belajar mengaji dengan menggunakan metode Ummi. Setiap orang yang terlibat harus mendukung keberhasilan dalam belajar Al-Qur'an. Agar semua orang tahu seberapa baik metode Ummi digunakan dalam lingkungan pendidikan di mana Alquran diajarkan, diadakan acara Khataman. Diyakini bahwa dengan menyadarkan setiap orang yang terlibat akan kualitas pembelajaran Al-Qur'an di lembaga-

lembaga yang menggunakan metode Ummi, mereka akan mendukungnya baik secara moril maupun materil.

**Kata Kunci:** metode UMMI, kemampuan, membaca Al-Quran

### **Abstract**

*Many Muslims when reading the Qur'an are still lacking or just being able to read the Qur'an do not pay much attention to the procedures for reading the Qur'an. This reality illustrates that Muslims or people who are Muslim are required to study the Qur'an more deeply, especially what is carried out by formal and informal educational institutions, there are components that can influence them, namely methods. The Ummi method is a method of reading the Koran which immediately incorporates and practices tartil reading in accordance with the rules of tajwid science which uses a mother tongue approach that emphasizes love. The method used in this research is a qualitative approach. The researcher observed the teaching and learning process implemented at SMP Brawijaya Smart School, especially in the Koran learning activities using the Ummi method. Everyone involved must support success in learning the Qur'an. In order for everyone to know how well Ummi's method is used in an educational setting where the Koran is taught, a Khataman event was held. It is believed that by making everyone involved aware of the quality of learning the Qur'an in institutions that use the Ummi method, they will support it both morally and materially*

**Keywords:** UMMI method, ability, reading Al-Quran

## **Pendahuluan**

Sampai saat ini banyak umat Islam yang tidak mengikuti aturan membaca Al-Qur'an dan hanya bisa membaca Al-Qur'an. Situasi ini tidak hanya terjadi di kalangan umat Islam biasa, tetapi juga di kalangan pelajar, cendekiawan, dan selebriti. Realitas ini merupakan contoh perlunya umat Islam mempelajari dan memperdalam Al-Quran. Oleh karena itu, siswa sekolah dasar dan menengah mempelajari Al-Qur'an sebanyak mungkin. Faktor atau metode dapat mempengaruhi proses Berdasarkan hal di atas, guru tidak hanya harus menerapkan metode pengajaran dengan benar, tepat dan cermat, tetapi juga apa yang dapat atau harus dipilihnya sesuai dengan materi, tugas, situasi, keadaan dan kemampuan. untuk setiap siswa. Ada guru di dalam Al-Qur'an yang mengajarkannya dengan benar. Hal ini sangat mempengaruhi keefektifan pengajaran dan mempengaruhi kemampuan

siswa dalam membaca Al-Qur'an. Untuk mengatasi masalah ini, yang terpenting adalah melatih generasi baru umat Islam yang bisa membaca Al-Quran dengan cermat dan tepat, memahami isinya dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu diperlukan proses yang tepat untuk mempelajari Al Quran. Pertama, untuk meningkatkan minat siswa dalam belajar dan mempelajari Al-Qur'an, diperlukan metode yang tepat dan efektif untuk menciptakan lingkungan yang mendorong mereka untuk menggunakan materi tertentu sambil berbagi. Ini membuat konten yang kompleks lebih mudah dipahami. Sebaliknya, materi yang sederhana sekalipun dapat menjadi sangat sulit jika tidak disesuaikan dengan situasi siswa. Penggunaan metode yang tepat dan efektif dalam proses belajar mengajar formal dan informal dengan guru profesional merupakan salah satu faktor pendukung tercapainya tujuan belajar mengajar (TLE) yang optimal. Sarana dan prasarana mendukung proses KBM. Seiring dengan berjalannya pendidikan, baik lembaga pendidikan formal maupun informal harus menyelenggarakan belajar mengajar sesuai dengan kurikulum yang digunakan oleh individu maupun lembaga. Dengan munculnya metode-metode baru yang digunakan di lembaga pendidikan baik formal maupun nonformal, beberapa metode digunakan untuk mempelajari al-Qur'an antara lain metode Iqra, Al-Baghdadi, Al-Banjali, Kirati, Thilawati, Ummi. hukum dan sebagainya. SMP Brawijaya Smart School menggunakan metode Ummi untuk mengajarkan Al-Quran kepada siswanya. Tujuan dari metode Ummi adalah untuk memantapkan diri sebagai mitra terbaik bagi sekolah dan lembaga pendidikan, yang menjamin dan meningkatkan tingkat pemahaman siswa terhadap bacaan Al-Quran. Diperbarui menjadi metode yang sederhana, cepat, namun berkualitas tinggi. Metode ummi disana berhasil dan berkembang dengan baik bekerjasama dengan Ustadz/ Ustadzah dan para santri disana. Akreditasi direkomendasikan untuk Ustadz dan Ustadzah untuk mengajarkan metode Ummi. Kualifikasi tersebut tidak membuat guru yang mengajar dengan metode UNMI asal-asalan. Dalam metode Ummi, pendekatan yang digunakan dalam pembelajaran Al-Qur'an adalah pendekatan bahasa ibu. 3. strategi Pendekatan asli: 1. Metode langsung 2. Pengulangan (pengulangan) 3. Cinta cinta). Selain itu, manfaat dan tujuan penelitian ini diuraikan pada bagian berikut: 1. Untuk mengetahui bagaimana perencanaan pembelajaran membaca Al-Qur'an dalam metode Ummi SMP Brawijaya Smart School Malang 2. Untuk mengetahui bagaimana cara Mengaji Al-

Qur'an Al-Qur'an - Pembelajaran Membaca Al-Qur'an Metode Ummi SMP Brawijaya Smart School Malang Sekolah. Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk meneliti lebih lanjut strategi pembelajaran Al Quran dengan metode Ummi di SMP Brawijaya Smart School Malang. Hal tersebut mendorong penulis untuk mengangkat judul "Penerapan Metode Ummi untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Al-Qur'an di Sekolah Pintar Brawijaya Malang".

## **Metode**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Sudarto Moh. Kasiramis menjelaskan bahwa penelitian kualitatif merupakan metode evaluasi yang menghasilkan informasi deskriptif tentang orang-orang dan perilaku yang diamati dalam bentuk kata-kata tertulis dan lisan. Peneliti memaparkan metode kualitatif untuk menggambarkan kondisi lapangan dan kejadian di lokasi penelitian. Peneliti mengamati proses belajar mengajar di SMP Smart School Brawijaya khususnya pembelajaran Al-Qur'an dengan metode Ummi.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus. Studi kasus adalah studi kualitatif yang bertujuan untuk menemukan makna, mengeksplorasi proses dan mendapatkan pengertian dan pemahaman yang lebih dalam tentang individu, kelompok atau situasi. Peneliti menggunakan studi kasus untuk mencari informasi yang lebih detail dan detail tentang proses belajar mengajar Al-Qur'an dengan metode Ummi di SMP Brawijaya Smart School.

Penelitian ini dilakukan di SMP Brawijaya Smart School, Jl. Cipayung No. 8, Ketavagdan Kec. Lokwal, Kota Malang, Jawa Timur 651 5. Peneliti memilih sekolah ini karena bernuansa islami dan menerapkan nilai-nilai islami dalam proses belajar mengajar. Hal ini sesuai dengan keinginan peneliti, karena tujuan penelitiannya adalah mengkaji Al-Qur'an dengan metode Ummi. Selain itu letak sekolah yang berada di kampung halaman peneliti memudahkan penelitian peneliti dan membantu peneliti memahami keadaan SMP Brawijaya Smart School. Peneliti dihadapkan pada perencanaan, pengumpulan dan analisis data. Peneliti bekerja sama dengan guru metode Ummi, sehingga terjadi proses kolaboratif dengan mereka. Tugas peneliti adalah mengamati aktivitas guru metode Ummi dalam proses penelitian Al-Qur'an sesuai dengan topik penelitian untuk memahami kondisi proses penelitian saat ini.

## Hasil dan Pembahasan

### 1. Perencanaan Pembelajaran Membaca Al Quran dengan menggunakan Metode Ummi di SMP Brawijaya Smart School Malang

Menurut Alder (1999) Perencanaan yaitu mencakup memutuskan apa yang ingin di capai di masa depan dan menyusun langkah-langkah yang diperlukan untuk mencapainya. Ibrahim (1993) Rencana pembelajaran adalah kegiatan yang menetapkan tujuan yang akan dicapai melalui kegiatan pembelajaran, metode yang digunakan untuk menilai pencapaian tujuan tersebut, materi yang diberikan, metode penyampaian, dan alat/sarana. . Apa yang akan Anda butuhkan.

Di SMP Brawijaya Smart School Malang masih banyak siswa yang belum lancar membaca Al-Qur'an, maka dibuatlah rencana belajar Al-Qur'an bekerjasama dengan Yayasan Umni. Untuk meningkatkan kualitas bacaan Al-Qur'an bagi siswa dan tentunya dilakukan sesuai dengan standar sistem yang diusulkan oleh Umni Foundation. Pembelajaran Al Quran di SMP Brawijaya Smart School Malang dimulai dari hari Senin sampai dengan Jumat. Setiap hari terbagi menjadi 3 sesi. Sesi ke-1 08: 00 - 09: 00 WIB untuk kelas 1 dan 2, sesi ke-2 09: 00 - 10: 00 WIB untuk kelas 3 dan 4, sesi ke-3 10:00 WIB Waktunya: 30 - 11: 30 WIB untuk kelas 5 dan 6.

Berdasarkan analisis yang diperoleh penulis dari hasil penelitiannya, aplikasi bacaan Al-Quran yang digunakan di SMP Brawijaya Smart School Malang menggunakan metode Ummi, dimana pembelajaran dibagi menjadi dua kelompok yaitu membaca saja dan mendengarkan saja. Latihan membaca dan menyimak hanya mengacu pada siswa yang dikelompokkan berdasarkan jumlah, jenis dan keseragaman kemampuan membaca Al-Qur'an.

### 2. Penerapan Pembelajaran Membaca Al Quran Metode Ummi Di SMP Brawijaya Smart School Malang

Menurut Tim Umni Foundation (2010:17), Penerapan metode ummi dalam mempelajari Al-Qur'an dapat memotivasi siswa untuk mempelajari Al-Qur'an dan meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an karena metode ini lebih mudah dan lebih menarik bagi anak-anak.

Dari penelitian yang dilakukan peneliti dengan judul “Penerapan metode ummi untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur’an di SMP Brawijaya Smart School Malang. Berdasarkan metodologi analisis data penelitian, peneliti memadukan analisis deskriptif kualitatif dengan data yang diperoleh dari observasi, wawancara, dan dokumentasi data yang diperlukan dari partisipan yang mengetahui persawahan. Data yang disajikan dan dianalisis oleh para peneliti konsisten dengan formulasi penelitian yang dijelaskan di atas.

Berdasarkan pengungkapan data sebelumnya yang dikumpulkan dari hasil wawancara peneliti dengan Kepala sekolah SMP Brawijaya Smart School Malang, guru Al-Quran, dan Wakil kurikulum, peneliti mempelajari metode Ummi yang digunakan di SMP Brawijaya Smart School Malang adalah:

Menurut Unruh (1984) Kurikulum adalah rencana keberhasilan pembelajaran, termasuk rencana yang berkaitan dengan tujuan, apa yang harus dipelajari, dan hasil pembelajaran. Kurikulum merupakan suatu sistem rencana mengenai bahan pembelajaran yang diberikan lembaga pendidikan kepada siswanya. Termasuk mata pelajaran yang diatur dalam lingkungan sekolah yang dimaksudkan untuk menunjang derajat siswa yang optimal. kurikulum yang diterapkan di SMP Brawijaya Smart School Malang menggunakan dua Kurikulum. Yang pertama kurikulum 13 untuk kelas delapan dan sembilan, dan kurikulum merdeka untuk kelas tujuh. Penyampaian materi yang efektif dan efisien tidak mungkin terjadi jika guru tidak menggunakan metode yang memungkinkan atau membuat siswa dapat memahami apa yang dikomunikasikan oleh guru. Guru harus memiliki metode efektif yang dapat memotivasi anak untuk mencintai, membaca, dan melindungi Al-Qur’an. Dengan demikian, guru tidak akan lagi mengeluhkan siswa yang tidak suka atau meremehkan pelajaran Al-Qur’an.

Metode mengajar adalah cara atau kaidah mengajar yang dilakukan guru. Metode pengajaran adalah metode yang digunakan secara sistematis oleh guru untuk memberikan materi pembelajaran dan mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan sebelumnya. Ada beberapa faktor yang perlu diperhatikan dalam memilih metode pengajaran. Ada lima faktor yang perlu dipertimbangkan. tujuan yang akan dicapai, bahan atau materi, keterampilan pendidik, sarana

# IMPLEMENTASI MEDIA PEMBELAJARAN BERBASIS PERMAINAN MONOPOLI UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR PADA MATA PELAJARAN PAI DI SMAN 4 MALANG

(Qurroti A'yun<sup>1</sup>, Afikatur Rohmania<sup>2</sup>, Haliza Hardin<sup>3</sup>, Farida Wulansari<sup>4</sup>, Salsabilla Ryzka Amalia<sup>5</sup>, Achmad Muhammad Zuhdi<sup>6</sup>)

<sup>1</sup>Dosen Universitas Islam Malang, <sup>23456</sup>Mahasiswa Fakultas Agama Islam Malang Universitas Islam Malang

(qurroti@unisma.ac.id, 21901011140@unisma.ac.id, 21901011221@unisma.ac.id, 21901011328@unisma.ac.id, 21901011139@unisma.ac.id, 21901011287@unisma.ac.id )

## ABSTRACT

*The purpose of writing this article is to examine how the implementation of Islamic Religious Education learning using the monopoly game is expected to increase motivation to study PAI subjects at SMAN 4 Malang. The method or approach used in this study at SMAN 4 Malang is to use a qualitative approach. The monopoly game study sheet serves as a research tool. The data collection procedure uses a validation research procedure by providing study sheets and monopoly to learning resource experts and PAI teachers. The results of the evaluation were analyzed qualitatively descriptively.*

*Keywords: Learning Media, Motivation, Monopoly*

## ABSTRAK

Tujuan dari penulisan artikel ini adalah untuk mengkaji bagaimana implementasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan menggunakan permainan monopoli yang diharapkan mampu meningkatkan motivasi belajar mata pelajaran PAI di SMAN 4 Malang. Metode atau pendekatan yang digunakan dalam penelitian di SMAN 4 Malang ini adalah menggunakan



pendekatan kualitatif. Lembar kajian permainan monopoli berfungsi sebagai alat penelitian. Prosedur pengumpulan data menggunakan prosedur penelitian validasi dengan cara memberikan lembar telaah dan monopoli kepada ahli sumber belajar dan guru PAI. Hasil evaluasi dianalisis secara kualitatif secara deskriptif.

**Kata Kunci:** Media Pembelajaran, Motivasi, Monopoli

## PENDAHULUAN

Penggunaan media pembelajaran sangat krusial bagi proses belajar serta mengajar karena media mempunyai kontribusi dalam menaikkan mutu serta kualitas pembelajaran. Media pembelajaran untuk saat ini mengalami pengembangan yg sangat drastis. Berawal dari penggunaan media berbasis manusia sampai berkembang hingga media yg sangat kompleks yang digunakan pada proses pembelajaran. andapun demikian, sukar bagi pengajar untuk menentukan media apa yang paling serasi pada setiap mata pelajaran, khususnya media pembelajaran buat mata pelajaran pendidikan agama Islam (PAI). poly kalangan peserta didik yang beranggapan bahwa mata pelajaran PAI ialah mata pelajaran menjemukan serta kurang membuka ruang bagi peserta didik untuk lebih kritis serta kreatif pada proses belajar mengajar. Kejenuhan yg dialami peserta didik dalam mata pelajaran PAI tersebut paling banyak disebabkan karena pengajar kurang bisa mengembangkan dan memanfaatkan media pembelajaran yg sinkron dengan situasi serta kondisi peserta didik.

Peserta didik ialah suatu organisme yg sedang tumbuh serta berkembang. Setiap dari peserta didik memiliki potensi masing-masing seperti bakat, minat, kebutuhan serta lain-lain. oleh karena itu para peserta didik butuh dan perlu dikembangkan melalui pendidikan dan pedagogi, sehingga bisa tumbuh serta berkembang.

Di era era modern ini di bidang pendidikan, perbedaan ciri-ciri peserta didik perlu dipertimbangkan dan diperhatikan dalam aktivitas belajar mengajar. Maka asal itu, setiap pelaksanaan kegiatan belajar mengajar di sekolah wajib sinkron dengan karakteristik, gaya belajar, serta kecerdasan masing masing peserta didik. Hal ini sejalan dengan pendapat Yeti dan Mumuh (2014: 72) yg menyatakan bahwa peserta didik pada aktivitas pendidikan artinya objek primer yg kepadanya segala yang bekerjasama dengan kegiatan pendidikan dirujuk.

Melihat dari penjelasan diatas, ciri, gaya belajar, kecerdasan peserta didik merupakan hal yang perlu diketahui oleh pelaksana pendidikan terutama pendidik yg secara eksklusif mendidik peserta didik tersebut. Bagi sesama peserta didik pula perlu diketahui supaya mampu bertoleransi dengan sesama peserta didik yg memiliki perbedaan karakteristik. pendidik bisa memberikan contoh perilaku penerimaan serta toleransi sebagai akibatnya siswa merasa nyaman pada sekolah sekaligus buat menanamkan nilai-nilai serta bahkan menikmati disparitas diantara mereka tanpa adanya rasa curiga (Law Nolte & Harris, 2016: 137).

Oleh karena itu, karakteristik, gaya belajar, serta kecerdasan peserta didik perlu diketahui dan dipahami oleh para pelaksana pendidikan supaya dapat merancang planning pelaksanaan pendidikan dengan optimal. hal ini demikian pula jika masing masing karakteristik peserta didik dipahami maka masing masing peserta didik akan merasa diperhatikan serta akan melaksanakan pembelajaran dengan menyenangkan tanpa tekanan.

Dari hasil observasi yang kami laksanakan pada tanggal 10 Agustus 2022 hingga 16 September 2022, dijabarkan bahwa metode pembelajaran terdahulu menggunakan metode ceramah dimana pengajar hanya mengungkapkan dan peserta didik hanya mendengarkan yang menjadikan suasana kelas menjadi membosankan, menurut kami menggunakan monopoli interaksi antara guru dan peserta didik menjadi lebih aktif dan suasana kelas juga menjadi hidup.

Di dalam penelitian ini, alasan peneliti memilih SMAN 4 Malang sebagai objek lokasi penelitian antara lain : SMAN 4 Malang merupakan salah satu sekolah favorit/unggulan yang terletak di Jl. Tugu No. 1, Klojen, Kec Klojen, Kota Malang Jawa Timur. Sekolah ini merupakan sekolah yang sangat strategis karena lokasinya yang dekat dengan Balaikota Malang serta Alun-Alun Tugu Malang. Tidak hanya itu, sekolah ini juga dekat dengan Kodam Brawijaya, Hotel, Stasiun Kota Malang serta beberapa tempat ibadah, dimana daya akomodasi atau transportasi dapat dijangkau dengan mudah oleh kalangan masyarakat. Alasan lain yakni SMAN 4 Malang memiliki segudang prestasi yang telah diraih sekolah maupun siswa di bebagai perlombaan baik tingkat regional,nasioal bahkan internasional. Selain itu, media pembelajaran berbasis permainan monopoli untuk meningkatkan motivasi belajar pada mata pelajaran PAI belum pernah dilakukan.

Selanjutnya, alasan peneliti memilih media permainan monopoli yaitu karena permainan ini sudah tidak asing lagi bagi siswa karena rata-rata diketahui oleh siswa cara permainannya, sehingga peneliti merasa mudah untuk menerapkannya didalam kelas. Materi pembelajaran yang peneliti ajarkan yakni KD 3.2 : Pergaulan Bebas dan Zina Dilarang Agama dan KD 3.3 : Asmaul Husna (Al-Karim,Al-Mu'min, Al-Wakil, Al-Matin,Al-Jami', Al-Adl dan Al-Akhir). Penggunaan media monopoli diharapkan mampu memudahkan siswa dalam memahami materi pelajaran di kelas.

Berdasarkan hasil observasi yang diperoleh bahwa guru PAI di SMAN 4 Malang hanya menggunakan metode ceramah pada saat mengajar. Media powerpoint merupakan media lain yang sering digunakan guru PAI dalam menjelaskan materi pelajaran, guru PAI masih belum memiliki media pembelajaran lain yang lebih unik dan menyenangkan ketika diterapkan di dalam kelas. Berdasarkan pengamatan yang telah dilakukan, peneliti mengambil beberapa sampel kelas antara lain di kelas X IPS 1, X IPS 2 dan X IPA 4 ketika pada saat pembelajaran PAI dikelas, didapatkan beberapa fakta yang menunjukkan minat siswa yang kurang maksimal terhadap pelajaran. Minat belajar PAI terlihat beberapa siswa yang kurang tertarik dan tidak focus saat guru menerangkan materi pelajaran, bahkan didapati beberapa siswa yang justru mengerjakan tugas mata pelajaran lain daripada memperhatikan pelajaran PAI. Selain itu, terlihat juga siswa yang asyik membaca novel dan diam-diam bermain gadget dikelas.

Berbagai fakta yang peneliti temukan dilapangan ini akhirnya menimbulkan situasi belajar yang kurang kondusif. Hal ini terjadi dikarenakan siswa tidak berminat mengikuti pelajaran PAI dengan serius yang mengakibatkan suasana kelas berjalan pasif bahkan menjadi gaduh. Tidak hanya itu, siswa merasa pelajaran PAI adalah pelajaran yang membosankan yang membuat siswa menjadi jenuh dan mengantuk yang pada akhirnya mereka lebih asyik mengobrol dengan temannya atau bermain gadget. Menurut pendapat yang diambil dari (Purwanto. 2007:56) adanya minat menjadikannya memiliki semangat tinggi untuk mengetahui sesuatu yang telah menarik hatinya. Berdasarkan pendapat diatas,dapat peneliti simpulkan bahwa minat merupakan salah satu aspek penting yang dapat mendorong seseorang mencapai suatu tujuan. Oleh karena itu, tinggi rendahnya perhatian atau rasa ketertarikan seseorang terhadap suatu objek dipengaruhi oleh tinggi rendahnya minat tersebut. Adanya

rasa tertarik yang sifatnya tetap didalam diri pada suatu bidang tertentu membuat seseorang mendalaminya.

Berdasarkan pendapat tersebut dapat di simpulkan bahwa minat para siswa merupakan salah satu aspek psikis yang dapat mendorong manusia mencapai tujuan. Seseorang yang memiliki keinginan terhadap suatu objek, akan lebih memperhatikan atau merasa senang yang lebih besar kepada objek tersebut. Namun, apabila objek tersebut tidak ada rasa senang, maka orang itu tidak akan memiliki minat atas objek tersebut. Oleh karena itu, tinggi rendahnya perhatian atau rasa senang seseorang terhadap objek dapat dipengaruhi oleh tinggi rendahnya minat seseorang tersebut. Adanya suatu keunikan yang sifatnya tetap di dalam diri subjek atau seseorang yang sedang mengalaminya atas suatu bidang atau hal tertentu dan adanya rasa senang terhadap bidang atau hal tersebut, sehingga seseorang mendalaminya.

Berdasarkan penjelasan yang peneliti telah sampaikan diatas, dengan ini maka penelitian akan membahas Implementasi Media Pembelajaran Berbasis Permainan Monopoli untuk Meningkatkan Motivasi Belajar pada Mata Pelajaran PAI di Sman 4 Malang.

## **METODE**

Sinkron dengan rumusan masalah yang akan diteliti, maka penelitian menggunakan pendekatan kualitatif. Berdasarkan peneliti, untuk menyampaikan pemahamana yang mendalam tidak relatif hanya menyampaikan information statistik kuantitatif, sebab kenyataan yang mendeskripsikan sikap wajib diamati secara mendalam serta keseluruhan. Dengan pendekatan kualittatif diyakini bisa menyampaikan isu dan menjawab apa yang diinginkan peneliti dalam memahami fenomenologi.

Metode yang dipergunakan pada penelitian ini adalah pendekatan/metode kualitatif. Penelitian kualitatif yaitu penelitian yang menceritakan perihal kualitas atau apa yang krusial pada sifat barang atau benda, dan hal atau jasa terpenting dalam bentuk suatu insiden/kenyataan sosial adalah makna dibalik insiden tersebut serta pelajaran yang berguna bagi pengembangan konsep teoritis. Penelitian kualitatif dapat dibuat untuk berkontribusi pada teori, praktik, kebijakan, persoalan sosial, dan sikap. ( Djam'an Satori serta Aan Komariah, 2012:22 ).

Dengan menggunakan pendekatan kualitatif, kita bisa menyampaikan jawaban atas permasalahan penelitian yang memerlukan pemahaman



# CHAPTER IV



# Pengembangan Berpikir Positif Dalam Perspektif Islam Pada Kegiatan Keputrian di SMA Negeri Kota Malang

Qurroti A'yun<sup>1</sup>, Syafri Syukron Ma'mun<sup>2</sup>, Amelia Mirna Sari<sup>3</sup>,  
Ilmy Dwi Cahyani<sup>4</sup>, Salman Alfarizi<sup>5</sup>, Wakhidatul Fitria<sup>6</sup>

<sup>1-6</sup> Universitas Islam Malang

<sup>1</sup>qurroti@unisma.ac.id, <sup>2</sup>21801011153@unisma.ac.id, <sup>3</sup>21901011015@unisma.ac.id, <sup>4</sup>21901011244@unisma.ac.id, <sup>5</sup>21901011154@unisma.ac.id, <sup>6</sup>21901011305@unisma.ac.id

## Abstract

*Positive thinking is a person's view of concentrating his mind on something good. Someone who always thinks positively will always feel comfortable and calm when faced with problems. Teenagers in today's era often feel inferior or overthinking in the face of possibilities that occur even though a good mind will produce something good too. This topic becomes interesting to be discussed or researched with the subject of research is a student of SMA Negeri 9 Malang, this positive thinking development is applied through a whitish activity with a modernly packaged concept. Purpose Researchers conducting this study is to find out the correlation of development positive thinking patterns among students of SMAN 9 Malang. Research methods used is a qualitative research method which uses the interview method and observations for data retrieval. The type of data analysis technique used is non-statistical data analysis that is a qualitative description. This technique exposes the data reflected through words or sentences. The result of this study is the existence of whitish activities with the theme of positive thinking can influence and give a the development of an understanding to the sisiwi of how important thinking is positive as they are. Previously, female students at this research site often experienced anxiety that makes them less focused in the lesson and*

*not just the effect can have an impact on health. Thus it can be said that the development of positive thinking patterns through the whitish activities he held in this school can have an impact that quite significant for the students of SMA Negeri 9 Malang.*

**Keywords:** Positif thinking, Islamic perspective, Women activities.

### **Abstrak**

Berfikir positif adalah suatu pandangan seseorang dalam memusatkan pikirannya untuk sesuatu hal yang baik. Seseorang yang selalu berfikir positif akan selalu merasa nyaman dan tenang ketika dihadapi suatu masalah. Remaja di era sekarang sering kali merasa minder atau overthinking dalam menghadapi kemungkinan-kemungkinan yang terjadi padahal pikiran yang baik akan menghasilkan sesuatu yang baik pula. Topik ini menjadi menarik untuk dibahas ataupun diteliti dengan subjek penelitian adalah siswi SMA Negeri 9 Malang, pengembangan berfikir positif ini diterapkan melalui sebuah kegiatan keputrian dengan konsep yang sudah dikemas secara moderen. Tujuan peneliti melakukan penelitian ini adalah untuk mengetahui korelasi dari pengembangan pola berfikir positif dikalangan siswi SMAN 9 Malang. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif yang mana menggunakan metode wawancara dan observasi untuk pengambilan data. Jenis Teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis data non-statistik yang bersifat deskripsi kualitatif. Teknik ini memaparkan data-data yang dicerminkan melalui kata-kata atau kalimat. Hasil penelitian ini adalah dengan adanya kegiatan keputrian dengan tema berpikir positif dapat mempengaruhi dan memberikan sebuah perkembangan pemahaman kepada para siswi tentang seberapa pentingnya berpikir positif bagi mereka. Sebelumnya siswi di tempat penelitian ini sering kali mengalami kecemasan yang menyebabkan mereka kurang fokus dalam pelajaran dan bukan hanya itu efeknya bisa berdampak pada kesehatan. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa pengembangan pola berfikir positif melalui kegiatan keputrian yang diakan disekolah ini bisa memberikan dampak yang cukup signifikan bagi para siswi SMA Negeri 9 Malang.

**Kata Kunci:** Berfikir positif, Prespektif Islam, Kegiatan keputrian.



## Pendahuluan

Agar mengetahui pembahasan yang ada di materi ini maka akan kita bahas secara jelas, yakni untuk mengembangkan pengetahuan seseorang perlu adanya pendidikan yang bermutu. Berpikir positif merupakan istilah umum yang mengacu pada keseluruhan sikap yang tercermin dalam berpikir, berperilaku, merasa dan berbicara. Berpikir positif adalah sikap mental yang tercermin dalam pikiran-pikiran, kata-kata dan gambaran yang kondusif untuk pertumbuhan, ekspansi dan kesuksesan. Berpikir positif ialah sebuah keterampilan yang harus dipelajari dan diusahakan oleh semua orang karena tidak datang dengan sendirinya. Orang lebih mudah berpikir negatif dari pada mempertahankan pola pikir yang positif. Hal ini tercermin pada setiap orang yang memiliki perbedaan. Jadi setiap saat individu harus selalu mengaktifkan kembali perhatiannya pada hal-hal yang positif.

Pemikiran negatif tentang orang lain menyebabkan kerusakan dan masalah dalam suatu hubungan. Dan tentu saja hal tersebut mempengaruhi masalah psikososial. Pemahaman yang mendalam tentang agama juga salah satu cara untuk menghindari prasangka terhadap orang lain yang memiliki perbedaan-perbedaan sosial, budaya, ras atau agama yang berbeda.<sup>1</sup> Selain pemahaman agama, norma sosial yang terbentuk dalam masyarakat juga dapat mereduksi perilaku prasangka terhadap individu, dengan cara mensosialisasikan norma-norma sosial, hal tersebut setidaknya dapat mempengaruhi sikap keterbukaan, kepercayaan, empati dan saling bergotong royong.

Di dalam Al-Qur'an diterangkan bahwa tujuan penciptaan manusia adalah untuk mengabdikan kepada Allah SWT dan menjadi pemimpin atau wakil yang bertanggung jawab dengan menjalankan segala hukum Allah SWT di muka bumi ini. Allah SWT menciptakan akal manusia untuk mencegah manusia dari berbuat dosa dan kesalahan, maka dari itu di dalam Al-Qur'an disebut dengan 'aql, yang secara bahasa berarti al-imsak/al-hajr, al-ribat, al-nahi dan man'u. Sebagai alat untuk mengendalikan diri agar tidak terjerembab dalam kesesatan dan mengetahui adanya kebenaran, diperlukan cara berpikir dengan benar. Pola pikir inilah yang

---

1 Ahmad Rusydi, "HUSN AL-ZHANN: THE CONCEPT OF POSITIVE THINKING IN ISLAMIC PSYCHOLOGY PERSPECTIVE AND ITS BENEFIT ON MENTAL HEALTH," *Proyeksi* 7, no. 1 (April 15, 2012): 1, <https://doi.org/10.30659/p.7.1.1-31>.

## Tentang Penulis

Penulis buku ini merupakan Mahasiswa Universitas Islam Malang program studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam (FAI) angkatan 2019 yang mengikuti mata kuliah Pembimbingan Penulisan Karya Ilmiah (PPKI). Menulis bersama dengan Ibu Qurroti A'yun, M.Pd.I. selaku dosen pengampu mata kuliah PPKI, kelas F dan kelas G.

Mata kuliah Pembimbingan Penulisan Karya Ilmiah mempunyai dua output (1) menulis artikel ilmiah dan di upload pada jurnal, (2) penerbitan buku. Adapun penulis buku ini terdiri dari: Qurroti A'yun, M.Pd.I, Achmad Muhammad Zuhdi, Afa Roihani Ali, Afikatur Rohmania, Ainun Toyyibah, Alifia Yuniawati, Amelia Mirna Sari, Chusni Mubarak, Dimas Putra Nirvana, Dita Hasanah, Dwi Puspita Anggraini, Farida Wulansari, Firgha Abhista Shibghatullah, Fitsa Emil Fadillah, Haliza Hardin, Hemas Naila R N, Hibatullah Munif, Ilmy Dwi Cahyani, Iqbal Maulana, Irnia Cahaya Rachma, Khovifah Iswahul Husna, Masgalang Saputra, Miladiyah, Muhammad Nabil Hibatulloh, Muhammad Nahrul Falah, Nanang Hamdani, Novita Sinta Nur Hidayah, Nur Afidatuz Zahro, Nurcholis Hamid, Rohman Agung, Saifuddin Najib, Salman Alfarizi, Salsabilla Ryzka Amalia, Sayidah Urwatul Wusqo, Silfiana Aizatul Fadilah, Suyanti Safarina Agustin, Syafri Syukron Ma'mun, Syauqiy Syifa, Wahyu Alamsyah, Wakhidatul Fitria, dan Yusuf Ardiansyah.